

Revisi Turnityn - Anaslisa Kecemasan Terhadap Pandemi Covid

by Daniel Autopah

Submission date: 12-Sep-2021 09:30AM (UTC-0400)

Submission ID: 1646381056

File name: yn_-_DanielAutopah_Anaslisa_Kecemasan_Terhadap_Pandemi_Covid.pdf (594.57K)

Word count: 3919

Character count: 24003

Analisa Keterkaitan Antara Kecemasan Dengan Covid-19 Berdasarkan Lukas 21:26

Daniel Ataupah,^{1*} Alvin Hendrik,² Stimson Hutagalung³

⁶
Magister Filsafat Universitas Advent Indonesia
Jl. Kolonel Masturi No. 2888, Cihanjuang Bandung Barat, Jawa Barat
ataupahdaniel8@gmail.com

Rolyana Ferinia⁴

⁴Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia
Jl. Kolonel Masturi No. 2888, Cihanjuang Bandung Barat, Jawa Barat
rolyana.pintauli@unai.edu

Abstrak

Covid-19 merupakan sebuah wabah penyakit dengan efek yang mengerikan, di mana hal ini dapat menyebabkan kematian. Dalam hal ini tubuh akan membentuk sistem kekebalan tubuh untuk melawan virus yang masuk. Satu hal yang mempengaruhi akan sistem kerja kekebalan tubuh adalah kecemasan. Maka fokus dan tujuan dari peneliti fokusnya ingin menunjukkan korelasi antara kecemasan dengan covid-19 berdasarkan perkataan Tuhan Yesus dalam Luk. 21:26. Sebuah metode kualitatif dengan teknik studi pustaka dan hermeneutika akan dipergunakan dalam penulisan ini. Hasilnya adalah bahwa apabila terjadi kecemasan yang tidak terkendali dan berlangsung terus menerus akan menyebabkan imun tubuh turun sehingga tubuh tidak bisa melawan virus covid-19 yang ada dalam tubuh sehingga bisa menyebabkan akibat yang fatal bahkan sampai pada kematian.

Kata kunci: Kecemasan, Covid-19, Lukas 21:26, Imun

Abstract

Covid-19 is a disease outbreak with terrible effects, where it can cause death. In this case the body will form an immune system to fight the incoming virus. One thing that will affect the immune system is anxiety. So the focus and purpose of the researcher is to show the relationship between anxiety and covid-19 based on the quote of the Lord Jesus in Luke. 21:26. A qualitative method with literature study and hermeneutics will be used in this paper. The result is that if there is uncontrolled and continuous anxiety, it will cause the body's immunity to drop so that the body cannot fight the covid-19 virus in the body so that it can cause fatal consequences, even death.

Keywords: Anxiety, Covid-19, Luke 21:26, Immune

Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit menular yang menmginfeksi system pernafasan atas maupun bawah, di mana penularannya dapat ditularkan melalui cipratan air liur yang jatuh dan yang keluar pada saat berbicara, bisa juga saat batuk maupun juga

saat bersin ¹. Gejala khas yang ditimbulkan apabila seseorang terinfeksi Covid-19 adalah batuk, demam, flu, sakit tenggorokan, gangguan pernafasan, kelelahan, sakit kepala dan gangguan pencernaan ². Oleh sebab itu, maka usaha-usaha *preventif* perlu dilakukan untuk pencegahan penularan yang lebih luas lagi. Sebagaimana upaya pencegahan dapat dilakukan dengan cara menerapkan disiplin kesehatan diri, rajin untuk mencuci tangan, selalu menjaga jarak dan konsisten untuk memakai masker. Dalam usaha pencegahan dengan kapasitas jumlah masa yang banyak, pemerintah menerapkan upaya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ³.

Wabah yang disebabkan Covid-19 tidak diketahui kapan akan berakhir. Korban jiwa banyak berjatuh di mana-mana, rumah sakit-rumah sakit penuh, hal ini menimbulkan suatu kelelahan baik secara fisik maupun mental. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sardono, Hermiawan, dan Wekin yang dimuat dalam jurnal VISIO DEI menyatakan bahwa wabah Covid-19 ini membuat banyak orang menjadi putus asa, tidak pastinya situasi dan lebih lanjut disebutkan dalam penelitian tersebut bahwa wabah ini menimbulkan sebuah ketakutan dan kecemasan yang mendalam.⁴ Padahal perasaan cemas yang terus menerus akan sangat berpengaruh dan bisa menurunkan imunitas. Pada saat seseorang merasa dirinya mulai cemas, antibody yang ada di dalam tubuh akan lambat untuk memproduksi sehingga membuat tubuh kita menjadi mudah lelah, lemah dan lebih jauh lagi memudahkan virus masuk sehingga mudah terkena infeksi, termasuk infeksi virus Corona.⁵ Atas dasar pernyataan dalam penelitian inilah maka muncul pertanyaan, apakah ada dampak kecemasan yang signifikan terhadap tubuh di tengah-tengah situasi pandemi yang sedang melanda? Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari keterkaitan antara kecemasan dengan Covid-19 yang didasarkan perkataan Tuhan Yesus tentang kata cemas dalam Lukas 21:26.

Metodologi Penelitian

Penelitian ilmiah ini memakai metodologi kualitatif di mana penelitian ini tidak menggunakan data statistik sebagai hasil akhirnya. Sebagai Instrumen untuk mendukung penelitian kualitatif ini maka peneliti sendiri yang akan menjadi

¹ Meri et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitizer Dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19," *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 26–33.

² Marni Br Karo, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* 1, no. 1 (2020): 1–4.

³ Satgas Covid-19, "Data Sebaran Covid-19 Nasional."

⁴ Eugenius Ervan Sardono, Nikodemus Hermiawan, and Oktavianus Klido Wekin, "Makna Fenomena Kematian Massal Di Tengah Pandemi Covid-19 Berdasarkan Refleksi Dari Ayub 1:1-22," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 265–283.

⁵ Suryani, "Stres Hadapi Coronavirus Picu Turunnya Imunitas Tubuh," *Universitas Padjadjaran*, last modified 2020, <https://www.unpad.ac.id/2020/04/stres-hadapi-coronavirus-picu-turunnya-imunitas-tubuh/>.

instrument dalam penelitian ilmiah ini.⁶ Untuk mendapatkan data-data yang lengkap, maka peneliti akan mengumpulkannya melalui kepustakaan yang ada, melalui jurnal-jurnal yang ada sebagai penelitian-penelitian sebelumnya, melalui buku-buku dan juga artikel-artikel lain yang mendukung penelitian ini. Ayat alkitab yang digunakan sebagai dasar akan dielaskan dengan sistem hermeneutic.

Hasil

Teks Luk. 21:26 tentang kecemasan yang mengakibatkan kematian dilihat dari sisi terjemahan dan bahasa asal aslinya kitab ditulis yaitu bahasa Yunani di dapati bahwa kecemasan dapat dimengerti sebagai sebuah ketakutan, khawatir yang sangat dalam. Sementara mati dapat dimengerti sebagai keterpisahan anatara nafas hidup dengan tubuh, gagal jantung dan nafas yang berat. Sehingga dapat dimengerti bahwa kecemasan akan dapat mengakibatkan sesak nafas dan gagal jantung yang bisa mengakibatkan kematian atau keterpisahan nafas.⁷

Kecemasan sangat berpengaruh terhadap tingkat imun dengan dasar ilmiah bahwa ketika orang menghadapi rasa cemas, maka tubuh akan mengeluarkan zat kimia yang akan memacu jantung bekerja dengan cepat dan membuat nafas menjadi cepat. Apabila rasa cemas yang berlebihan ini terus menerus dibiarkan berkelanjutan, maka zat-zat kimia ini akan mengganggu sistem kerja imun tubuh, sehingga mengakibatkan imun tubuh akan menurun. Apabila sistem imun menurun maka tidak akan dapat melawan virus corona yang masuk dan menginfeksi tubuh.⁸ Akibatnya akan membuat *pneumonia* ataupun sistem organ lain dan lebih fatal akan bisa mengakibatkan kematian. Sehingga dalam kasus ini terlihat jelas hubungan kecemasan dengan kematian baik dari segi alkitabiah maupun ilmiah dengan kasus covid-19.

Pembahasan

Latar Belakang Kitab Lukas

Kitab lukas diawali dengan sebuah laporan yang berisi acatatan-catatan peristiwa penting, yang disusun dan dibukukan dengan rapi yang ditujuakn kepada penguasa waktu itu, yaitu Teofilus (Luk. 1:1-4). Teofilus bukanlah orang Yahudi, namun diduga sebagai orang yang baru bertobat, sehingga untuk meyakinkan iman perlu mendapatkan pelajaran-pelajaran yang penting. Catatan penting itu berisi asal

⁶ Rolyana ferinia Dwi Andrianta, Stimson Hutagalung, "Kontekstualisasi Ibadah Penghiburan Pada Tradisi Slametan OrangMeninggal Dalam Budaya Jawa," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 244–264.

⁷ Rick Meyers, "E-Sword" (Yayasan Lembaga SABDA, 2021), <https://www.e-sword.net/support.html>.

⁸ Eko Meinarno Maya Khairani, Marty Mawarpury, *Ragam Cerita Pembelajaran Dari COVID-19* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020).

mula kekristenan yang termasuk di dalamnya pelajaran-pelajaran mengenai keselamatan.⁹

Penulis kitab lukas adalah Lukas sendiri, meskipun tidak ada keterangan jelas dalam Alkitab, namun para ahli kitab meyakini bahwa penulisnya adalah Lukas. Lukas adalah seorang tabib,¹⁰ "Salam kepadamu dari tabib Lukas yang kekasih dan dari Demas" (Kol. 4:14). Kitab Lukas diyakini sebagai tulisan pertama dari tabib Lukas, sementara tulisan yang kedua adalah Kisah Para Rasul,¹¹ dalam hal ini juga terlihat dari kesamaan ditujukannya tulisan itu, yaitu kepada Teofilus dan keterangan dari kitab Kisah Para rasul yang merujuk sebagai tulisan yang kedua. "Hai Teofilus, dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus," (Kis. 1:2).

Menurut Ambesa, kitab Lukas adalah kitab terpanjang dari kita-kitab perjanjian baru, dengan demikian kitab Lukas memiliki peranan yang penting dari kitab-kitab yang ada dalam perjanjian baru. Di lihat dari pembukaan dalam kitab Lukas, yang tertulis dalam kitab Luk. 1:1-4, kitab Lukas ditulis dengan tujuan, pertama Lukas ingin memperkenalkan bahwa dirinya bukan orang Yahudi singga dia menulis kitab Lukas juga bukan untuk orang Yahudi, yaitu untuk Teofilus. Kedua, Lukas ingin menyelidiki dan membukukan tentang pelayanan Yesus secara teratur dan lengkap, sebab banyak cerita-cerita yang berdar pada masa itu. Ketiga, ingin mengoreksi akan berita-berita yang didengar oleh Teofilus dan juga yang didengar oleh gereja pada masa itu tentang Yesus.

Konteks Lukas 21

Kitab Lukas pasal 21 terdiri dari enam perikop yang membentuk sebuah alur cerita yang saling berkesinambungan. Perikop pertama dari kitab Lukas 21 sebagai awal dari pasal ini diawali dengan kisah persembahan seorang janda miskin yang terdapat dalam dalam Luk. 21:1-4. Perikop ke dua dari pasal ini yang terdiri dari dua ayat berkisah tentang Bait Allah yang akan diruntuhkan (Luk. 21:5-6). Perokop ke tiga berisi tentang permulaan penderitaan, yaitu informasi tentang awal peristiwa-peristiwa peristiwa akhir zaman (Luk. 21:7-19). Perikop ke empat tentang runtuhnya Yerusalem (Luk. 21:20-24), perikop ke lima bercerita tentang kedatangan anak manusia dan perumpaan tentang pohon ara (Luk. 21:25-33), dan petikop terakhir tentang nasihat supaya berjaga-jaga (Luk. 21:34-38).

⁹ Doni Heryanto and Wempi Sawaki, "Menerapkan Strategi Penginjilan Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 Pada Penginjilan Suku Auri, Papua," *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 318–329, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1493>.

¹⁰ Paulus Kunto Baskoro, "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 17–38.

¹¹ Ibid, 21.

Dalam Lukas pasal 21 bila diperhatikan berdasarkan perikop-perikop yang tersusun di dalamnya, secara garis besar dapat dilihat bahwa kitab Lukas pasal 21 berisi hal-hal yang berkaitan mengenai akhir zaman, di mana meliputi tanda-tanda akhir zaman dan nasehat-nasehat mengenai apa yang harus dilakukan bagi umat Tuhan untuk menghadapi hari besar yaitu akhir zaman yang ditandai dengan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.

Lukas 21:26

Teks Lukas 21:26 “Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang.” Dalam teks ini memuat hubungan sebab akibat yaitu adanya sebuah kematian yang disebabkan oleh kecemasan. Kecemasan timbul atau muncul oleh sebab adanya peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada bumi ini sehubungan dengan peristiwa kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali yang telah dijelaskan pada perikop sebelumnya.

Kata “Cemas” Dalam Lukas 21:26

Berdasarkan keterangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata cemas mempunyai pengertian yang dijabarkan dalam beberapa hal, yaitu: suatu perasaan hati yang tidak tenang yang disebabkan oleh karena ketakutan ataupun khawatir; gelisah.¹² Dengan demikian dapat dipahami dari arti kata cemas sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia online adalah adanya sebuah kegelisahan sebagai akibat hati yang tidak tenang oleh karena dipenuhi rasa khawatir dan ketakutan dalam diri seseorang tersebut.

Menurut bahasa Yunani, bahasa asli Alkitab di mana ayat ini dituliskan, kata cemas berasal dari kata φόβος (*phobos*) yang memiliki arti sangat takut; alm.¹³ Pengertian yang didapat dari bahasa asli Alkitab, cemas adalah suatu perasaan takut yang sangat mendalam mengenai sesuatu hal yang menimpa dalam diri seseorang dan itu merupakan sebuah alm dalam tubuh yang menandakan ada reaksi ketakutan yang sangat dalam diri seseorang tersebut. Senada dengan pengertian dari bahasa Asli Alkitab mengenai “alm,” Freud memberi penjelasan bahwa kecemasan merupakan sebuah fungsi dari ego untuk memberikan sebuah peringatan mengenai

¹² Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia - Cemas,” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)*, last modified 2021, accessed September 6, 2021, <https://kbbi.web.id/cemas>.

¹³ Rick Meyers, “E-Sword – the Sword of the LORD with an Electronic Edge” (e-sword – the Sword of the LORD with an electronic edge, 2019).

adanya sebuah bahaya yang harus segera di tanggapinya secara adaptif menurut bahaya yang akan datang.¹⁴

Kata cemas menurut terjemahan Alkitab dalam berbagai terjemahan Alkitab:

Kitab Terjemahan	Lukas 21:26
Terjemahan Baru	“Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang.”?
Bahasa Jawa	“Wong-wong bakal padha semapat dening giris amarga kuwatir (kuatir) marang apa kang bakal nekani jagad; amarga kabeh panguwasaning langit bakal gonjing.”
Bahasa Sunda	“Jelema-jelema kalabur pangacianana awahing ku sieun (takut) ku anu bakal tumiba ka ieu bumi, sabab kakuatan-kakuatan langit genjlong, jalanna nyarimpang.”
Terjemahan Sederhana Indonesia	“Orang-orang akan sangat ketakutan karena kuatir terhadap semua yang terjadi di atas bumi ini, karena para penguasa rohani yang mengatur benda-benda di langit akan menjadi kacau-balau.”

Jadi, kata cemas dalam teks Luk. 21:26 adalah suatu perasaan dan pikiran yang dipenuhi kekuatiran dan ketakutan yang sangat.

Kata “Mati” Dalam Lukas 21:26

Dilihat dari sudut pandang asal kata dari bahasa Yunani yaitu bahasa asli dari kitab perjanjian baru ditulis, kata mati dalam kitab Lukas 21:26, kata mati berasal dari kata ἀποψύχω (*apopsuchō*) yang secara literal memiliki arti 1. keluarnya nafas kehidupan; 2. Pingsan; 3. Gagal jantung.¹⁵ Dalam beberapa terjemahan Alkitab, ada yang menggunakan kata mati dan ada juga yang memakai kata pingsan. Dalam Alkitab terjemahan Kings James Version menggunakan kata gagal jantung.

Kata mati dalam Lukas 21:26, yaitu kata ἀποψύχω (*apopsuchō*) berasal dari dua kata ἀπό (*apo*) dan ψύχω (*psuchō*). Kata ἀπό (*apo*) yang berfungsi atau digunakan sebagai awalan memiliki arti untuk menunjukkan pemisahan sesuatu dari

¹⁴ Renti Sihombing and Eddy Rundjan, “Kajian Tentang Rasa Khawatir Pada Kehidupan ‘Orang Percaya’ Dalam Perspektif Alkitab,” *Jurnal The Way* 5, no. 1 (2019): 70–84, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKewiU8aG8n9LwAhXW4XM BHWnIC2k4ChAWMAZ6BAglEAM&url=https%3A%2F%2Fjournal.sttbetheltheway.ac.id%2Findex.php%2Fteologi-dan-kependidikan%2Farticle%2Fdownload%2F5%2F5&usg=AOvVaw2XkXh674KXvEv>.

¹⁵ Rick Meyers, “E-Sword – the Sword of the LORD with an Electronic Edge.”

bagian utamanya. Sementara kata *ψύχω* (*psuchō*) memiliki pengertian bernafas dengan berat atau sesak nafas yang berat.¹⁶ Dari dua kata ini, kata mati dalam Luk. 21:26 memberikan pengertian bahwa pemisahan atau penghentian proses bernafas yang dimulai dengan susah bernafas. Kematian memiliki pengertian sebagai berhentinya nafas hidup atau proses bernafas dari rangkaian kehidupan biologis manusia.¹⁷

Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang menyebabkan terjadinya *pneumonia*. Penyebab terjadinya penyakit ini adalah virus corona yang sangat terkenal dengan sebutan Covid-19 (*Corona Virus Desese-2019*). Virus ini memiliki suatu kekhasan dalam penyebarannya, yaitu menyebar dengan sangat cepat menginfeksi ke tubuh manusia.¹⁸ Ketika tubuh telah terkontaminasi atau terinfeksi dengan virus corona, maka sistem kekebalan tubuh akan mengidentifikasi benda asing yang masuk, sebagai responnya imun tau sistem kekebalan tubuh akan mencoba melawan, membersihkan atau menghancurkannya. Sebagai tanda bahwa imun tubuh itu sedang melawan benda asing atau virus yang masuk maka akan muncul gejala-gejala dalam tubuh sebagai reaksi.¹⁹

Gejala-gejala yang muncul apabila orang terinfeksi virus corona memiliki gejala yang umum dan khas yaitu batuk kering, sesak nafas ringan sampai berat, dan mengalami demam. Namun menurut perkembangannya virus ini telah mengalami mutasi sehingga gejala-gejalanya juga mengalami perkembangan. Gejala-gejala khusus yang muncul apabila seseorang terinfeksi virus corona antara lain akan terjadi diare, masalah dengan saluran pencernaan, sakit kepala, hilang penciuman dan bahkan muncul ruam disekujur tubuh atau bagian-bagian tertentu pada kulit.²⁰

Kekuatan atau imun setiap orang berbeda-beda, sehingga akan berpengaruh terhadap reaksi tubuh apabila ada virus yang menginfeksi. Apabila imun tubuh lemah, maka ketika virus covid-19 menyerang akan menimbulkan gejala-gejala yang akan menunjukkan bahwa orang tersebut sedang terinfeksi virus, namun apabila imun orang tersebut baik, dan mampu melawan virus corona itu dengan baik, maka tidak ada reaksi atau gejala pada tubuh orang tersebut. Dalam istilah seputar Covid-

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Dwi Andrianta, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia, "Kontekstualisasi Ibadah Penghiburan Pada Tradisi Slametan Orang Meninggal Dalam Budaya Jawa," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 244–264.

¹⁸ Luh Devi Herliandry et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70.

¹⁹ Lia Amalia, Irwan, and Febriani Hiola, "Analisis Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19," *Jambura Journal* 2, no. 2 (2020): 71–76.

²⁰ Jolf John Tendean, Bartholomeus Diaz Nainggolan, Stimson Hutagalung, "Pandemic Covid-19, Health Literature and Great Commission," *Jurnal Grafta STT Baptis Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–11.

19, orang seperti inilah disebut sebagai OTG yaitu orang tanpa gejala, yang sangat mempunyai peluang dalam menyebarkan virus corona.²¹ Dalam hal ini, covid-19, imun tubuh atau kekebalan adalah sesuatu hal yang sangat penting.

Cemas dan Imunitas

Imunitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki tubuh dalam usaha untuk melawan organisme, virus, racun, yang memiliki kecenderungan untuk merusak organ ataupun jaringan tubuh.²² Sistem imunitas ini terwujud dalam bentuk sel-sel dengan memiliki fungsi sebagai pasukan tentara di dalam tubuh untuk memerangi dan membersihkan benda-benda asing yang telah masuk di dalam tubuh manusia tersebut.²³

Pikiran yang berbeban sangat berpengaruh terhadap sistem imun manusia. Tingkat stres yang tidak terkendali akan melemahkan sistem imun tubuh manusia, sebaliknya tingkat stress yang dapat diatasi dengan baik akan mampu menaikkan sistem imun tubuh.²⁴ Stres terjadi oleh sebab kecemasan yang terus menerus yang tidak diatasi. Kecemasan yang terus menerus akan menyebabkan stress atau depresi, yang akan berdampak secara langsung terhadap imun tubuh, sehingga membuat imun tubuh turun.²⁵ Kecemasan sangat berpengaruh terhadap turunnya imun tubuh.

Pada saat manusia mengalami kecemasan, sistem tubuh akan mengeluarkan bahan kimia serta hormon adrenalin. Apabila ini dalam jangka pendek tidak menjadi masalah, namun ketika situasi ini terus berkelanjutan maka akan melemahkan tubuh, sistem imun akan terganggu sehingga rentan untuk terinfeksi virus. Selain itu kecemasan akan membuat nafas menjadi dangkal dan cepat, sehingga sangat mempengaruhi sistem pernafasan.²⁶

Kecemasan dan Covid-19

Sudah jelas bahwa virus corona merupakan penyebab dari penyakit Covid-19. Apabila seseorang terpapar atau terinfeksi virus yang bernama corona ini maka akan

²¹ Leon A. Abdillah, *Stigma Terhadap Orang Positif, Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19* (Palembang, 2020), 17, https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3582624.

²² Syarifuddin, *Imunologi Dasar Prinsip Dasar Sistem Kekebalan Tubuh* (Makasar: Cendekia Publisher, 2019), 1.

²³ Siti nur Aidah, *Sistem Imunitas Manusia* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 3.

²⁴ Tanjung Subrata et al., *Berlayar Melintasi Badai Covid-19: Jaga Kondisi Tanpa Mengabaikan Proteksi, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa* (Denpasar: Warmadewa University Press, 2020).

²⁵ Eko Meinarno Maya Khairani, Marty Mawarpury, *Ragam Cerita Pembelajaran Dari COVID-19* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 2.

²⁶ Fadhli Rizal Makarim, "Ini Dampak Gangguan Kecemasan Pada Kesehatan Tubuh," *Halodoc*, last modified 2021, accessed September 7, 2021, <https://www.halodoc.com/artikel/ini-dampak-gangguan-kecemasan-pada-kesehatan-tubuh>.

mengalami gangguan-gangguan pada sistem pernapasan, dimulai dari beberapa gejala ringan seperti flu, bahkan sampai pada gangguan infeksi paru-paru yang akut seperti pneumonia, lebih jauh lagi bisa mengakibatkan kematian.²⁷

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, menyatakan bahwa, kecemasan yang terus menerus, akan mengakibatkan sistem pertahanan tubuh menjadi lemah, namun pada saat yang sama, imun tubuh sangat diperlukan sekali sebagai pertahanan tubuh manusia dalam menghadapi berbagai benda asing yang masuk dalam tubuh manusia, dalam hal ini adalah juga virus covid-19. Bilamana situasi dan kondisi ini terjadi secara terus tanpa henti, maka tubuh tidak akan bisa melawan virus corona yang menginfeksi sehingga bisa menimbulkan gejala yang berat bahkan bisa mengakibatkan kematian.

Kesimpulan

Perkataan Tuhan Yesus dalam Luk. 21:26 mengenai kecemasan yang bisa mengakibatkan kematian dapat dibuktikan secara ilmiah dengan benar. Apabila kecemasan yang muncul pada diri seseorang tidak teratasi dengan baik, maka secara fisik akan mendorong nafas bekerja dengan lebih cepat, dan apabila masih belum dapat diatasi dengan baik, maka menurut pengertian dari Luk. 21:26 nafas yang cepat akan berubah menjadi nafas yang berat atau susah nafas, sehingga mengakibatkan gagal nafas yang berefek pada gagal jantung, sehingga adanya keterpisahan nafas hidup itu.

Proses yang sama terjadi pada orang yang terinfeksi virus corona, dimana virus ini masuk kedalam tubuh akan menginfeksi saluran pernafasan. Maka imun tubuh sebagai tentara tubuh akan meresponnya dengan membentuk sistem kekebalan tubuh. Apabila kecemasan terus menerus tanpa berhenti, maka sistem imun tubuh akan melemah, sehingga imun tubuh tidak dapat melawan virus yang masuk sehingga bisa mengakibatkan hal yang fatal yaitu kematian. Dalam hal ini terlihat jelas sekali keterkaitan antara kecemasan dengan covid-19 sesuai dengan perkataan Tuhan Yesus, bahwa kecemasan bisa mengakibatkan kematian dengan fakta kasus covid-19.

Daftar Pustaka

Abdillah, Leon A. *Stigma Terhadap Orang Positif. Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19*. Palembang, 2020.

https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3582624.

Aidah, Siti nur. *Sistem Imunitas Manusia*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.

²⁷ Meily Meiny Wagiu Yuansari Octaviana Kansil, "PENDAMPINGAN PASTORAL KRISTIANI BAGI KELUARGA YANG BERDUKA AKIBAT KEMATIAN KARENA COVID-19," *POIMEN : Jurnal Pastoral Konseling* 2, no. 1 (2021): 49–65.

- Amalia, Lia, Irwan, and Febriani Hiola. "Analisis Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19." *Jambura Journal* 2, no. 2 (2020): 71–76.
- Andrianta, Dwi, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. "Kontekstualisasi Ibadah Penghiburan Pada Tradisi Slametan Orang Meninggal Dalam Budaya Jawa." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 244–264.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 17–38.
- ¹⁶ Dwi Andrianta, Stimson Hutagalung, Rolyana ferinia. "Kontekstualisasi Ibadah Penghiburan Pada Tradisi Slametan OrangMeninggal Dalam Budaya Jawa." *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 244–264.
- Ebta Setiawan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia - Cemas." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)*. Last modified 2021. Accessed September 6, 2021. <https://kbbi.web.id/cemas>.
- ³ Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70.
- Heryanto, Doni, and Wempi Sawaki. "Menerapkan Strategi Penginjilan Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 Pada Penginjilan Suku Auri, Papua." *Kurios: Jurnal Teologi dna Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 318–329. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1493>.
- Jolf John Tendean, Bartholomeus Diaz Nainggolan, Stimson Hutagalung. "Pandemic Covid-19, Health Literature and Great Commission." *Jurnal Grafta STT Baptis Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–11.
- Karo, Marni Br. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* 1, no. 1 (2020): 1–4.
- Makarim, Fadhli Rizal. "Ini Dampak Gangguan Kecemasan Pada Kesehatan Tubuh." *Halodoc*. Last modified 2021. Accessed September 7, 2021. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-dampak-gangguan-kecemasan-pada-kesehatan-tubuh>.
- ¹⁰ Maryani, Sri, I Gusti Ayu Oka Netrawati, and I Wayan Nuada. "Pendemi Covid-19 Dan Implementasinya Pada Perekonomian NTB." *Jurnal Binawakya* 14, no. 11 (2020): 3497–3508.
- Maya Khairani, Marty Mawarpury, Eko Meinarno. *Ragam Cerita Pembelajaran Dari COVID-19*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- ¹⁷ Meri, Khusnul, Rochmanah Suhartati, Ummy Mardiana, and Rianti Nurpalah. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitizer Dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19." *Bantenese - Jurnal Pengabdian*

Masyarakat 2, no. 1 (2020): 26–33.

Meyers, Rick. "E-Sword." Yayasan Lembaga SABDA, 2021. <https://www.e-sword.net/support.html>.

Putri, Ririn Noviyanti. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705–709.

Rick Meyers. "E-Sword – the Sword of the LORD with an Electronic Edge." e-sword – the Sword of the LORD with an electronic edge, 2019.

Sardono, Eugenius Ervan, Nikodemus Hermiawan, and Oktavianus Klido Wekin. "Makna Fenomena Kematian Massal Di Tengah Pandemi Covid-19 Berdasarkan Refleksi Dari Ayub 1:1-22." *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 265–283.

Satgas Covid-19. "Data Sebaran Covid-19 Nasional." *Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN)*. Last modified 2021. <https://covid19.go.id/>.

Sihombing, Renti, and Eddy Rundjan. "Kajian Tentang Rasa Khawatir Pada Kehidupan 'Orang Percaya' Dalam Perspektif Alkitab." *Jurnal The Way* 5, no. 1 (2019): 70–84. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiU8aG8n9LwAhXW4XMBHWnlC2k4ChAWMAZ6BAGIEAM&url=https%3A%2F%2Fjournal.sttbetheltheway.ac.id%2Findex.php%2Fteologi-dan-kependidikan%2Farticle%2Fdownload%2F5%2F5&usg=AOvVaw2XkXh674KXvEv>.

Suryani. "Stres Hadapi Coronavirus Picu Turunnya Imunitas Tubuh." *Universitas Padjadjaran*. Last modified 2020. <https://www.unpad.ac.id/2020/04/stres-hadapi-coronavirus-picu-turunnya-imunitas-tubuh/>.

Syarifuddin. *Imunologi Dasar Prinsip Dasar Sistem Kekebalan Tubuh*. Makasar: Cendekia Publisher, 2019.

Tanjung Subrata et al. *Berlayar Melintasi Badai Covid-19: Jaga Kondisi Tanpa Mengabaikan Proteksi*. Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Denpasar: Warmadewa University Press, 2020.

Yuansari Octaviana Kansil, Meily Meiny Wagiu. "PENDAMPINGAN PASTORAL KRISTIANI BAGI KELUARGA YANG BERDUKA AKIBAT KEMATIAN KARENA COVID-19." *POIMEN: Jurnal Pastoral Konseling* 2, no. 1 (2021): 49–65.

Revisi Turnityn - Anaslisa Kecemasan Terhadap Pandemi Covid

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs-jireh.org Internet Source	2%
2	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
3	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	1%
4	Sukmawati Sukmawati, Adnyana Adnyana, Dewa Nengah Suprpta, Meitini Proborini, Peeyush Soni, Praptiningsih Gamawati Adinurani. " Multiplication Arbuscular Mycorrhizal Fungi in Corn (L.) with Pots Culture at Greenhouse ", E3S Web of Conferences, 2021 Publication	1%
5	kinaa.iakn-toraja.ac.id Internet Source	1%
6	journal.stiemb.ac.id Internet Source	1%
7	www.biblicalstudies.org.uk Internet Source	1%

8	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.warmadewa.ac.id Internet Source	<1 %
10	journals.sttab.ac.id Internet Source	<1 %
11	Paulus Kunto Baskoro. "Teologi Kitab Kisah Para Rasul dan Sumbangannya dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan", Jurnal Teologi (JUTEOLOG), 2020 Publication	<1 %
12	e-journal.sttpb.ac.id Internet Source	<1 %
13	candragunawan512.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	Ernestine Oktaviana Yuniswara. "Tinjauan Sistematis: Gambaran Kesehatan Mental Perawat yang Menangani Pasien Covid-19", Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 2021 Publication	<1 %
15	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
16	Dwi Andrianta, Stimson Hutagalung, Rolyana Ferinia. "KONTEKSTUALISASI IBADAH PENGHIBURAN PADA TRADISI SLAMETAN	<1 %

ORANG MENINGGAL DALAM BUDAYA JAWA", VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN, 2020

Publication

17

eprints.ubhara.ac.id

Internet Source

<1 %

18

journal.fkm.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

19

www.iosrjournals.org

Internet Source

<1 %

20

alkitab.app

Internet Source

<1 %

21

Desty Rakhmawati, Cahya Giwangkara Yuliawan, Rizki Nur Armanda. "EDUKASI PEMBUATAN MASKER TANPA MESIN JAHIT SEBAGAI CARA PENCEGAHAN ADANYA WABAH VIRUS CORONA BAGI IBU DASA WISMA DESA KUTASARI BATURRADEN BANYUMAS", Bakti Cendana, 2021

Publication

<1 %

22

archive.org

Internet Source

<1 %

23

journal.fdi.or.id

Internet Source

<1 %

24

www.pustakajc.co

Internet Source

<1 %

journal.binus.ac.id

25	Internet Source	<1 %
26	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.suara.com Internet Source	<1 %
29	Given. The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods Publication	<1 %
30	lead.sabda.org Internet Source	<1 %
31	Zhang - Encyclopedia of Global Health (globalhealth) Publication	<1 %
32	arrheniuspetwien.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	nevermissingqt.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On